

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada umumnya merupakan suatu proses yang membantu setiap orang untuk mengembangkan dirinya agar dapat mencapai tujuan hidup. Oleh karena itu memiliki pendidikan sangat penting. Pendidikan dapat mengubah tingkah laku siswa ketika bertindak dan berpikir, atau berperilaku baik sehingga dapat meningkatkan standar sumber daya manusia. Dalam meningkatkan standar sumber daya manusia yang tersedia di negara perlu memperhatikan pentingnya menjadikan pendidikan sebagai prioritas dan kebutuhan utama yang harus terpenuhi. Hal ini berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sengaja terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik yang berpartisipasi secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Belajar sebagai suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap siswa untuk mendapatkan perubahan perilaku, baik dalam bentuk keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Dalam tingkah laku siswa berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku siswa juga berbeda-beda dalam mendapatkan pengalaman baru, ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih. Hal ini tergantung dari pengendalian diri dalam proses aktivitas belajar yang nantinya akan berorientasi pada prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah selesainya kegiatan pembelajaran yang dapat diukur dengan nilai dari seorang guru berdasarkan hasil yang dipelajari siswa selama melakukan aktivitas belajar yang dapat menunjukkan prestasi belajar. Tentu saja tujuan dari setiap aktivitas pembelajaran adalah pencapaian dalam memaksimalkan pembelajaran.

Penilaian dilakukan di setiap tingkat sekolah untuk memastikan kemajuan akademik siswa. Pada umumnya setiap jenjang sekolah melaksanakan evaluasi melalui ulangan harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS) dengan mengacu kepada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah disesuaikan dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Semakin banyak jumlah siswa mencapai nilai yang melampaui Kriteria Ketuntasan Minimum yang berlaku saat ini ditetapkan maka proses pembelajaran dianggap berhasil, dan sebaliknya.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan dengan salah satu guru ekonomi di SMA Negeri 1 Cikatomas, diperoleh data Penilaian Akhir Semester peserta didik kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi diantaranya sebagai berikut ini.

**Tabel 1.1**  
**Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Ekonomi**

<b>Kelas</b>	<b>Nilai Rata-rata</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Tuntas</b>	<b>Belum Tuntas</b>	<b>Persentase Tuntas Perkelas</b>
XI IPS 1	70,64	35	21	14	60%
XI IPS 2	65,58	34	14	20	41%
XI IPS 3	62,20	34	15	19	45%
XI IPS 4	70,78	35	14	21	38%
XI IPS 5	71,66	30	16	14	53%
XI IPS 6	69,19	34	15	19	44%
XI IPS 7	67,90	31	13	18	41%
<b>Jumlah</b>		233	108	125	-

*Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi*

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dari 233 siswa kelas XI IPS 1 sampai dengan XI IPS 7 di SMA Negeri 1 Cikatomas tahun ajaran 2023/2024 terdapat 125 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu 76 yang telah ditetapkan dan jika dipersentasekan maka 53%. Sedangkan siswa yang telah tuntas Kriteria Ketuntasan Minimum berjumlah 108 siswa jika dipersentasekan 46%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa prestasi belajar di SMA Negeri 1 Cikatomas belum optimal.

Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Dalyono (Rafliani & Aniswita, 2022:2461) terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya faktor jasmaniah (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, intelegensi, perhatian, motif, kematangan, kesiapan) dan faktor eksternal diantaranya lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Hasil yang diperoleh penulis yang menyebabkan tidak optimalnya prestasi belajar yaitu faktor yang berasal dari diri setiap individu terkait kontrol diri ini termasuk ke dalam faktor psikologis siswa. Santrock (Arum, 2016) mengatakan bahwa remaja sering kali mengalami pergolakan emosi yang tinggi, dimana emosi itu belum dapat terkontrol dengan baik dan juga diiringi dengan pertumbuhan fisik yang cepat dan pertumbuhan psikis yang juga bervariasi. Siswa yang menunjukkan ketidak patuhan terhadap aturan cenderung melakukan pelanggaran sebagai wujud dari perilaku menentang disebabkan oleh kurangnya tanggung jawab dan penalaran moral yang kurang baik, dimana siswa belum mampu untuk memilah tindakan yang seharusnya dilakukan dan tindakan yang seharusnya dihindari. Kenyataan yang terlihat dalam hasil observasi awal bahwa di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cikatomas terdapat masalah siswa yang memiliki kontrol diri yang rendah mendapatkan prestasi belajar belum optimal. Banyak siswa pada masa transisi yang dengan mudahnya terpengaruh orang lain, kontrol diri yang belum stabil ditimbulkan karena adanya hal-hal baru yang lebih menarik perhatian dari hal-hal sebelumnya, siswa yang lebih asik dengan dirinya sendiri sehingga lupa untuk belajar dikarenakan siswa tersebut rendah dalam kontrol diri.

Pada hakikatnya seorang siswa harus memiliki pengontrolan diri yang tinggi, karena hal itu dapat meminimalisir timbulnya berbagai perilaku menyimpang. Kontrol diri sebagai salah satu dari beberapa faktor-faktor penting yang diperlukan dalam proses terwujudnya Sumber Daya Manusia yang cerdas dan berkualitas dalam arti mencapai prestasi belajar yang diharapkan merupakan suatu kesuksesan (Temponbuka et al., 2023:701). Dengan demikian seseorang yang memiliki kontrol diri yang tinggi dapat meminimalisir terjadinya hal yang tidak diinginkan oleh siswa khususnya hasil prestasi belajar yang rendah (Arum, 2016). Berjalannya kontrol diri secara baik, akan mengoptimalkan pola berpikir positif yang memungkinkan seseorang dapat menyadari mana kegiatan yang dapat mendatangkan kesuksesan akademik.

Kontrol diri yang rendah sangat berpengaruh besar terhadap hal-hal yang akan dikerjakan oleh seorang individu. Jika individu tidak memiliki kontrol diri yang baik maka akan dapat dengan mudah terpengaruh oleh berbagai rangsangan. Dalam dunia pendidikan kontrol diri sangat berperan penting. Jika seorang siswa tidak memiliki sebuah kontrol diri, maka itu bisa sangat berpengaruh pada nilai, hasil atau prestasi belajar siswa tersebut (Arum, 2016). Maka dengan demikian siswa yang memiliki kontrol diri yang rendah akan dengan mudah terpengaruh. Namun jika seorang siswa memiliki kontrol diri yang tinggi walaupun dihadapkan dengan hal-hal negatif siswa tersebut mampu untuk mengontrol, mengatur dan memilih mana saja yang bermanfaat dan mana yang saja yang tidak bermanfaat. Mana yang menjadikan prestasi dan mana saja yang merusak prestasi.

Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh penggunaan media sosial, yang mana dapat mengantarkan siswa untuk kreatif dan mandiri dalam belajar mencari ilmu dan materi pelajaran. Tetapi banyak siswa yang menyimpang dalam mengakses media sosial. Berdasarkan informasi yang didapatkan, saat siswa oleh guru diberikan soal-soal pada lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dikirimkan atau tersedia melalui media sosial seperti *WhatsApp* dan google formulir hanya terdapat beberapa siswa yang memiliki minat untuk mengerjakan secara fokus pada LKPD yang diberikan. Bahkan dari informasi juga didapatkan pada saat siswa diarahkan

oleh guru untuk mencari sumber materi tambahan dari internet titik perhatian siswa tidak selalu kearah materi melainkan ke fitur-fitur media sosial yang tersedia diperangkat siswa. Waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar, malah digunakan untuk bermain di dunia maya ini secara langsung hal ini akan mengakibatkan penurunan prestasi yang dimiliki siswa tersebut.

**Tabel 1.2**

**Pra Penelitian Pada Siswa SMA Negeri 1 Cikatomas Kelas XI IPS**

No	Pernyataan	Jumlah Hasil Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Menggunakan media sosial lebih dari 3 jam/hari	200	33
2.	Memiliki dorongan untuk terus mengakses media sosial	154	79
3.	Mengakses media sosial suatu hal yang penting	191	42

*Sumber: Data Pra-Penelitian*

Berdasarkan data pra-penelitian di atas, sebanyak 200 siswa mengakses media sosial lebih dari 3 jam, bahkan siswa juga memiliki dorongan untuk terus mengakses media sosial sebanyak 154, dan sebanyak 191 bagi siswa mengakses media sosial suatu hal yang penting.

**Tabel 1.3**

**Jumlah Pengguna Media Sosial Pada Siswa SMA Negeri 1 Cikatomas Kelas XI IPS**

No	Media Sosial	Jumlah Pengguna
1.	WhatsApp	231
2.	Instagram	208

3.	Facebook	205
4.	Tiktok	228
5.	YouTube	227
6.	Telegram	83
7.	Line	12
8.	Twitter	41
9.	Snapchat	9
10.	Facebook Messenger	87

*Sumber: Data Pra-Penelitian*

Berdasarkan pra-penelitian diatas *WhatsApp* menjadi media sosial yang banyak digunakan oleh siswa. Siswa lebih memilih menggunakan *Whatsapp* untuk berkomunikasi. Fitur *Whatsapp* yang memungkinkan orang-orang bisa berkomunikasi secara berkelompok membuat media sosial ini sangat banyak digunakan. Keberadaan media sosial tersebut memberikan pengaruh yang kuat terhadap pola komunikasi dan interaksi serta perubahan di dalam interaksi sosial.

Menurut Bosman & Zagenzcyk (Nofatin, 2019:2) “*social media has properties connect, share and collaborate (connect, share and collaborate)*”. Sifat media sosial yang seperti ini memberikan beberapa keuntungan antara lain menambah kuantitas komunikasi antara guru dan siswa, membuka peluang berdiskusi dan berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas, dan meningkatkan partisipasi serta keterlibatan dalam proses pembelajaran serta membuat siswa menjadi mandiri dalam belajarnya dan lebih kreatif. Penggunaan media sosial sangat berperan penting dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan media sosial dapat memanfaatkannya untuk memudahkan pembelajaran. Hal ini dimungkinkan oleh berbagai aplikasi media sosial, seperti situs web yang berfungsi sebagai pencari atau forum diskusi *online*

untuk digunakan siswa atau sebagai cara untuk berinteraksi satu sama lain. Bagi siswa dalam interaksi sosial, berbagi informasi, bertukar pikiran dari siswa ke siswa lainnya hingga berkomunikasi langsung jarak jauh dengan temannya menggunakan teknologi yang sangat mudah dan terorganisir. Menurut Ahira (Nofatin, 2019:2) menyatakan bahwa penggunaan media sosial sebagai media belajar yang sangat membantu akademik dalam belajarnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Pendapat ini diperkuat oleh Lau (2017) dan penelitian Irwandani & Juariyah (2016) menjelaskan bahwa penggunaan media sosial dapat memengaruhi prestasi belajar. Maka dengan demikian, media sosial sebagai alat pertukaran informasi dari jarak jauh dan dekat sehingga memudahkan individu dalam berkomunikasi. Akan tetapi, teknologi ini juga bisa mengakibatkan dampak buruk dalam kehidupan khususnya para pelajar, jika tidak digunakan dengan bijak.

Berdasarkan pengamatan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **PENGARUH KONTROL DIRI DAN PENGGUNAAN MEDIA TERHADAP PRESTASI BELAJAR** (Survei Pada Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cikatomas Tahun Ajaran 2023/2024).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul penelitian tersebut serta fenomena-fenomena yang terjadi, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh kontrol diri terhadap prestasi belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cikatomas Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cikatomas Tahun Ajaran 2023/2024?
3. Apakah terdapat pengaruh kontrol diri dan penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cikatomas Tahun Ajaran 2023/2024?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap prestasi belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cikatomas Tahun Ajaran 2023/2024
2. Mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cikatomas Tahun Ajaran 2023/2024
3. Mengetahui pengaruh kontrol diri dan penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cikatomas Tahun Ajaran 2023/2024

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang keilmuan terutama dalam dunia pendidikan mengenai pengaruh kontrol diri dan penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Peneliti

Penelitian dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman mengenai pengaruh kontrol diri dan penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar.

2. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi mengenai pengaruh kontrol diri dan penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar peserta didik. Selain itu, diharapkan siswa dapat mengontrol dirinya dalam berperilaku serta penggunaan media sosial sebagai wadah untuk menunjang pembelajaran.

3. Bagi Pendidik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pendidik di dalam proses belajar mengajar khususnya dalam

karakter peserta didik sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang lebih optimal pada mata pelajaran ekonomi.

#### 4. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran ekonomi.